

HASIL PENDATAAN PODES 2025



DESA CANGKRING KECAMATAN JENGGAWAH



KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Desa merupakan publikasi yang berisi data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi desa/kelurahan diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data identitas desa, kondisi geografis, infrastruktur, kondisi sosial, bencana alam serta potensi perekonomian. Selain itu Booklet ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Kepala Desa Cangkring



Heru Al Wahyudi, S.IP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

Sekilas Pendataan Potensi Desa

Blok 1. Identitas Desa

Blok 2. Keterangan Umum Desa

Blok 3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Blok 4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Blok 5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana

Blok 7. Angkutan, Komunikasi dan Informasi

Blok 8. Ekonomi

Blok 9. Keamanan Desa

Blok 10. Keuangan dan Aset Desa

Blok 11. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan

Sekilas Pendataan Potensi Desa

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.

Blok 1. Identitas Desa

Identitas desa/kelurahan menyajikan informasi dasar yang menggambarkan kedudukan administratif suatu wilayah dalam struktur pemerintahan. Data yang disajikan meliputi nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta nama desa atau kelurahan sebagai unit wilayah terkecil. Selain itu, status daerah juga dijelaskan untuk menunjukkan klasifikasi wilayah, apakah termasuk desa atau kelurahan, serta karakteristik administratif lainnya. Informasi ini menjadi landasan utama dalam memahami posisi dan konteks wilayah, sehingga memudahkan dalam pengolahan, analisis, serta interpretasi data pada bagian selanjutnya.

Desa Cangkring merupakan salah satu desa yang secara administratif berada di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan klasifikasi wilayah pada Pendataan Potensi Desa (PODES) Tahun 2025, Desa Cangkring termasuk dalam kategori wilayah perkotaan. Identitas administratif tersebut menjadi acuan dalam penyusunan data statistik desa serta mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan, dan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah yang dimiliki.

1. Tabel Identitas Desa

1.1.	Nama Provinsi	:	Jawa Timur
1.2.	Nama Kabupaten/Kota	:	Jember
1.3.	Nama Kecamatan	:	Jenggawah
1.4.	Nama Desa/Kelurahan	:	Cangkring
1.5.	Status Daerah	:	Perkotaan

Sumber Data : Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 2. Keterangan Umum Desa

Keterangan umum desa/kelurahan memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah secara umum, baik dari sisi administratif maupun potensi sumber daya alam yang dimiliki. Informasi ini mencakup status pemerintahan, kedekatan wilayah dengan laut, serta berbagai bentuk pemanfaatan sumber daya seperti perikanan, wisata bahari, dan transportasi. Selain itu, dijelaskan pula keterkaitan wilayah dengan kawasan hutan serta fungsinya. Jumlah satuan lingkungan seperti RW dan RT juga menjadi indikator struktur sosial masyarakat. Secara keseluruhan, blok ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik wilayah desa yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan.

Desa Cangkring secara administratif memegang status pemerintahan sebagai desa yang secara geografis terletak di luar kawasan hutan serta tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut. Kondisi spasial tersebut berimplikasi pada nihilnya aktivitas pemanfaatan sumber daya maritim, baik untuk sektor perikanan tangkap, perikanan budidaya, tambak garam, wisata bahari, maupun sarana transportasi umum.

Dari dimensi tata laksana administrasi pemerintahan dan penguatan struktur sosial masyarakat, wilayah ini diperkuat oleh pembagian satuan lingkungan yang cukup masif, yakni mencakup 27 unit Rukun Warga (RW) dan 81 unit Rukun Tetangga (RT). Keberadaan lembaga lokal ini berfungsi sebagai pilar utama dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pelayanan publik serta koordinasi program pembangunan di tingkat tapak.

2. Tabel Keterangan Umum Desa Cangkring Tahun 2025

2.1.	Status pemerintahan	:	Desa
2.2.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak ada
2.3.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.4.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.5.	Pemanfaatan laut untuk : Tambak garam	:	-
2.6.	Pemanfaatan laut untuk : Wisata bahari	:	-
2.7.	Pemanfaatan laut untuk : Transportasi umum	:	-
2.8.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di luar kawasan hutan
2.9.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	-
2.10.	Jumlah Rukun Warga (RW) di desa/kelurahan	:	27
2.11.	Jumlah Rukun Tetangga (RT) di desa/kelurahan	:	81

Sumber Data : Hasil Pendataan Posdes 2025

Blok 3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Blok ini menggambarkan kondisi demografi serta potensi tenaga kerja di desa/kelurahan. Data yang disajikan meliputi jumlah penduduk, komposisi laki-laki dan perempuan, serta jumlah keluarga. Informasi ini memberikan gambaran tentang struktur penduduk yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, kondisi ketenagakerjaan juga mencerminkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jember yang dihimpun dalam pendataan Potensi Desa (Podes) 2025, jumlah penduduk di wilayah ini tercatat sebanyak 7.660 jiwa pada awal Januari 2025. Distribusi populasi tersebut tersebar ke dalam 4.921 satuan keluarga. Profil demografis yang akurat ini menjadi indikator penting bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran, perencanaan fasilitas publik, serta optimalisasi program pemberdayaan ekonomi dan ketenagakerjaan berbasis komunitas di tingkat desa.

3. Tabel Kependudukan dan Ketenagakerjaan Desa Cangkring Tahun 2025

3.1	Jumlah penduduk 1 Januari 2025	:	7660
3.2	Jumlah penduduk laki-laki	:	7664
3.3	Jumlah penduduk perempuan	:	15324
3.4	Jumlah keluarga	:	4921

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jember

Blok 4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Menggambarkan kondisi perumahan serta kualitas lingkungan hidup masyarakat desa/kelurahan. Informasi yang disajikan mencakup akses listrik, sumber energi untuk memasak, serta penerangan jalan. Selain itu, kondisi lingkungan juga dilihat dari kejadian pencemaran air, tanah, dan udara, termasuk sumber dan pengaduannya. Upaya pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik, serta pemanfaatan energi terbarukan juga menjadi indikator penting. Secara keseluruhan, blok ini mencerminkan tingkat kualitas lingkungan serta kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kualitas perumahan di Desa Cangkring pada tahun 2025 menunjukkan pemenuhan kebutuhan dasar yang sangat baik di sektor kelistrikan dan energi. Seluruh rumah tangga di desa ini (4.921 keluarga) telah 100 persen menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan utama. Akses penerangan di jalan utama desa juga telah tersedia di sebagian besar wilayah dengan bersumber dari listrik yang diusahakan oleh pemerintah. Sementara itu, untuk pemenuhan kebutuhan domestik, elpiji ukuran 3 kg menjadi bahan bakar utama yang digunakan oleh sebagian besar keluarga untuk memasak.

Di bidang lingkungan hidup, kondisi sanitasi dan ruang ekologis Desa Cangkring terpantau bersih dan kondusif. Berdasarkan hasil pendataan, tidak ditemukan adanya kasus pencemaran lingkungan, baik pencemaran air, tanah, maupun udara, sehingga nihil pengaduan dari warga kepada aparat desa. Terkait upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan, keterlibatan aktif masyarakat tercatat pada sektor pertanian melalui penggunaan pupuk organik di lahan pertanian. Kendati demikian, program adaptasi dan konservasi lingkungan lainnya seperti reboisasi/penanaman pohon di lahan kritis, pengolahan/daur ulang sampah, pembuatan lubang biopori, penerapan pola tanam, penampungan air hujan, pemeliharaan terasering, serta pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) belum dilaksanakan di wilayah desa ini.

4. Tabel Perumahan dan Lingkungan Hidup Desa Cangkring Tahun 2025

4.1	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	4921
4.2	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
4.3	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.4	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada, sebagian besar
4.5	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah
4.6	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga:	:	Elpiji 3 kg
4.7	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Tidak ada
4.8	Sumber pencemaran Air	:	-
4.9	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	-
4.10	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	Tidak ada
4.11	Sumber pencemaran Tanah	:	-
4.12	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.13	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Tidak ada
4.14	Sumber pencemaran Udara	:	-
4.15	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.16	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan reboisasi di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.17	Pengolahan/daur ulang sampah/limbah di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.18	Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian di desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat

4.19	Pembuatan lubang biopori di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.20	Pemanfaatan energi baru terbarukan (tenaga surya/angin/mikrohidro/biogas/biomassa/pasang surut/arus laut) di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.21	Penerapan pola tanam (rotasi tanaman, tumpang sari dll) di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.22	Penampungan/pemanenan air hujan di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.23	Pembuatan atau pemeliharaan terasering di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan

Sumber Data : Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana

Kejadian bencana alam yang terjadi di desa/kelurahan, seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan lainnya. Selain jumlah kejadian, dampak yang ditimbulkan seperti korban jiwa juga disajikan. Di sisi lain, bagian ini juga menggambarkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui sistem peringatan dini, jalur evakuasi, serta ketersediaan perlengkapan keselamatan. Informasi tambahan terkait dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam memahami risiko bencana. Blok ini menjadi dasar dalam perencanaan mitigasi dan pengurangan risiko bencana.

Selama tahun 2025, Desa Cangkring berada dalam kondisi aman dari berbagai jenis bencana alam. Berdasarkan pendataan, tidak tercatat adanya kejadian bencana seperti tanah longsor, banjir, banjir bandang, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang, angin puting beliung, gunung meletus, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, maupun abrasi. Sejalan dengan hal tersebut, tidak ada korban jiwa maupun kerusakan sarana prasarana akibat bencana di desa ini.

Dari aspek kesiapsiagaan dan mitigasi, Desa Cangkring belum memiliki sistem peringatan dini, perlengkapan keselamatan, serta rambu atau jalur evakuasi bencana. Hal ini juga didukung oleh kondisi geografis desa yang bukan merupakan wilayah berpotensi tsunami. Meskipun demikian, upaya mitigasi struktural telah dilakukan melalui kegiatan pembuatan, perawatan, atau normalisasi sarana air seperti sungai, kanal, tanggul, parit, atau drainase selama tiga tahun terakhir.

Terkait indikator perubahan iklim dan dampak lingkungan, tidak ditemukan adanya kasus penggundulan hutan, peningkatan perilaku pembakaran sampah, pembuangan sampah ilegal, maupun penambahan jumlah industri/pabrik. Fenomena lingkungan yang tercatat adalah adanya peningkatan penggunaan pupuk kimia dan pestisida, serta peningkatan jumlah warga yang memiliki kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Kendati demikian, masyarakat Desa Cangkring dilaporkan tidak merasakan dampak negatif dari perubahan iklim, seperti kelangkaan air, kesulitan bertani/nelayan, kehilangan

mata pencaharian, gangguan kesehatan (Pneumonia, Malaria, DBD), kerusakan harta benda, hingga gagal panen.

5. Tabel Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam Desa Cangkring Tahun 2025

5.1	Kejadian tanah longsor	:	Tidak ada
5.2	Korban jiwa tanah longsor	:	-
5.3	Kejadian Banjir	:	Tidak ada
5.4	Korban jiwa Banjir	:	.
5.5	Kejadian Banjir bandang	:	Tidak ada
5.6	Korban jiwa Banjir bandang	:	.
5.7	Kejadian Gempa bumi	:	Tidak ada
5.8	Korban jiwa Gempa bumi	:	.
5.9	Kejadian Tsunami	:	Tidak ada
5.10	Korban jiwa Tsunami	:	.
5.11	Kejadian Gelombang pasang laut	:	Tidak ada
5.12	Korban jiwa Gelombang pasang laut	:	.
5.13	Kejadian Angin puyuh/puting beliung/ topan	:	Tidak ada
5.14	Korban jiwa Angin puyuh/puting beliung/ topan	:	.
5.15	Kejadian Gunung meletus	:	Tidak ada
5.16	Korban jiwa Gunung meletus	:	.
5.17	Kejadian Kebakaran hutan	:	Tidak ada
5.18	Korban jiwa Kebakaran hutan dan lahan	:	.
5.19	Kejadian Kekeringan (lahan)	:	Tidak ada
5.20	Korban jiwa Kekeringan (lahan)	:	.
5.21	Kejadian abrasi	:	Tidak ada
5.22	Korban jiwa Abrasi	:	.
5.23	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Tidak ada

5.24	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Bukan wilayah potensi tsunami
5.25	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Tidak ada
5.26	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Tidak ada
5.27	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Ada
5.28	Penggundulan hutan, hutan menjadi permukiman, kebun, tambang, dll	:	Tidak ada
5.29	Peningkatan Penggunaan pupuk kimia & pestisida	:	Ada
5.30	Peningkatan perilaku kebiasaan membakar sampah dan membuang sampah di tempat ilegal	:	Tidak ada
5.31	Peningkatan jumlah pabrik dan industri	:	Tidak ada
5.32	Peningkatan jumlah warga yang memiliki kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Ada
5.33	Kelangkaan air karena kemarau panjang	:	Tidak merasakan
5.34	Penduduk desa semakin sulit bertani (serangan hama, kemarau Panjang, menangkap ikan di laut (cuaca ekstrem), dst)	:	Tidak merasakan
5.35	Penduduk desa kehilangan mata pencaharian yang bergantung pada alam (banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan, dll)	:	Tidak merasakan
5.36	Gangguan kesehatan (Pneumonia, Malaria, dan DBD)	:	Tidak merasakan
5.37	Kerusakan rumah dan harta benda karena bencana terkait iklim (banjir, tanah longsor, puting beliung, kekeringan, karhutla, gel. pasang)	:	Tidak merasakan
5.38	Gagal panen, kerusakan tanaman atau kematian ternak karena bencana terkait iklim	:	Tidak merasakan

Sumber Data : Hasil Pendataan Posdes 2025

Blok 6. Pendidikan dan Kesehatan

Ketersediaan fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan di desa/kelurahan. Data mencakup jumlah lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah, serta keberadaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan posyandu. Selain itu, tenaga kesehatan dan layanan pendukung juga menjadi indikator penting. Informasi ini menunjukkan tingkat akses masyarakat terhadap layanan dasar yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Akses terhadap fasilitas pendidikan di Desa Cangkring pada tahun 2025 didominasi oleh lembaga pendidikan swasta, terutama pada jenjang anak usia dini dan menengah. Pada tingkat pendidikan anak usia dini, terdapat 6 unit TK swasta dan 1 unit RA/BA swasta. Untuk pendidikan dasar, desa ini memiliki 1 unit SD negeri dan 1 unit MI swasta. Sementara pada jenjang pendidikan menengah pertama, tercatat ada 3 unit SMP swasta dan 1 unit MTs swasta. Layanan pendidikan menengah atas di Desa Cangkring dilayani oleh 1 unit MA swasta dan 2 unit SMK swasta. Secara keseluruhan, belum tersedia fasilitas lembaga pendidikan negeri pada jenjang menengah maupun perguruan tinggi di wilayah desa ini.

Di sektor kesehatan, pemenuhan kebutuhan medis masyarakat Desa Cangkring ditopang oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama dan layanan kesehatan berbasis masyarakat. Desa ini tidak memiliki rumah sakit, puskesmas, maupun puskesmas pembantu. Fasilitas layanan medis yang tersedia meliputi 1 unit klinik pratama, 1 unit tempat praktik bidan, 1 unit pos kesehatan desa (poskesdes), serta 1 unit toko khusus obat atau jamu. Guna menunjang kesehatan ibu, anak, dan lansia secara preventif, Desa Cangkring didukung oleh 16 unit posyandu yang seluruhnya aktif menyelenggarakan kegiatan atau pelayanan secara rutin setiap satu bulan sekali.

6. Tabel Pendidikan dan Kesehatan Desa Cangkring Tahun 2025

6.1	Jumlah TK negeri	:	0
6.2	Jumlah TK swasta	:	6
6.3	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.4	Jumlah RA/BA swasta	:	1
6.5	Jumlah SD negeri	:	1
6.6	Jumlah SD swasta	:	0
6.7	Jumlah MI negeri	:	0
6.8	Jumlah MI swasta	:	1
6.9	Jumlah SMP negeri	:	0
6.10	Jumlah SMP swasta	:	3
6.11	Jumlah MTs negeri	:	0
6.12	Jumlah MTs swasta	:	1
6.13	Jumlah SMA negeri	:	0
6.14	Jumlah SMA swasta	:	0
6.15	Jumlah MA negeri	:	0
6.16	Jumlah MA swasta	:	1
6.17	Jumlah SMK negeri	:	0
6.18	Jumlah SMK swasta	:	2
6.19	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
6.20	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	0
6.21	Jumlah rumah sakit	:	0
6.22	Jumlah klinik utama	:	0
6.23	Jumlah balai kesehatan	:	0
6.24	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	0
6.25	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	0
6.26	Jumlah puskesmas pembantu	:	0
6.27	Jumlah klinik pratama	:	1

6.28	Jumlah tempat praktek dokter	:	0
6.29	Jumlah tempat praktek bidan	:	1
6.30	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	1
6.31	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
6.32	Jumlah apotek	:	0
6.33	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	1
6.34	Jumlah posyandu aktif	:	16
6.35	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	16
6.36	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0
6.37	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	0

Sumber Data : Hasil Pendataan Posdes 2025

Blok 7. Angkutan, Komunikasi dan Informasi

Menggambarkan tingkat konektivitas desa/kelurahan dari sisi transportasi serta akses informasi. Kondisi transportasi dilihat dari jenis jalan, kelayakan dilalui kendaraan, serta keberadaan angkutan umum dan transportasi online. Selain itu, kemudahan akses menuju pusat pemerintahan juga menjadi indikator penting. Dari sisi komunikasi, dijelaskan penggunaan telepon seluler, keberadaan jaringan internet, serta infrastruktur pendukung seperti BTS. Layanan pos dan jasa ekspedisi juga turut melengkapi sistem informasi masyarakat. Secara keseluruhan, blok ini menunjukkan tingkat keterhubungan wilayah dengan dunia luar.

Tingkat konektivitas transportasi darat di Desa Cangkring pada tahun 2025 tergolong sangat baik. Jenis permukaan jalan terluas di desa ini sudah berupa aspal atau beton yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun. Fasilitas transportasi publik didukung oleh keberadaan angkutan umum tanpa trayek tetap yang beroperasi setiap hari pada waktu siang atau malam hari, serta telah terjangkau oleh layanan angkutan online. Sementara itu, untuk mobilitas menuju pusat pemerintahan, baik ke kantor camat maupun ke kantor bupati/walikota, sarana transportasi yang biasa digunakan oleh perangkat desa adalah kendaraan pribadi karena tidak tersedianya trayek angkutan umum langsung dari kantor kepala desa ke pusat-pusat pemerintahan tersebut.

Di sektor komunikasi dan informasi, infrastruktur digital di Desa Cangkring menunjukkan perkembangan yang sangat maju meskipun layanan komunikasi kabel sudah tidak digunakan (nol pelanggan). Sebagian besar warga desa telah menggunakan telepon seluler yang ditopang oleh keberadaan 3 menara Base Transceiver Station (BTS) dan terjangkau oleh 3 operator layanan seluler. Kondisi ini menghasilkan kualitas sinyal telepon yang sangat kuat dengan jaringan internet sebagian besar wilayah sudah mencakup 5G/4G/LTE. Namun demikian, untuk pemenuhan layanan logistik konvensional, di wilayah Desa Cangkring belum tersedia fasilitas kantor pos/pos pembantu, layanan pos keliling, maupun agen jasa ekspedisi swasta.

7. Angkutan, Komunikasi dan Informasi Desa Cangkring Tahun 2025

7.1	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui:	:	Darat
7.2	Jenis permukaan jalan yang terluas:	:	Aspal/beton
7.3	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih:	:	Sepanjang tahun
7.4	Keberadaan angkutan umum:	:	Ada, tanpa trayek tetap
7.5	Operasional angkutan umum yang utama:	:	Setiap hari
7.6	Jam operasi angkutan umum yang utama:	:	Hanya siang/malam hari
7.7	Ketersediaan angkutan online (memesan angkutan online)	:	Ada
7.8	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan Pribadi
7.9	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
7.10	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
7.11	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan Pribadi
7.12	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
7.13	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
7.14	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	0
7.15	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagai besar warga
7.16	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	3
7.17	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	3
7.18	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal sangat kuat
7.19	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan:	:	5G/4G/LTE
7.20	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah	:	Tidak ada

	pos:		
7.21	Layanan pos keliling:	:	tidak ada
7.22	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Tidak ada

Sumber Data : Hasil Pendataan Posdes 2025

Blok 8. Ekonomi

Menggambarkan potensi serta aktivitas ekonomi yang berkembang di desa/kelurahan. Informasi mencakup keberadaan lembaga keuangan, koperasi, pasar, serta fasilitas perdagangan lainnya. Selain itu, dijelaskan pula sumber penghasilan utama masyarakat dan sektor ekonomi yang dominan. Keberadaan industri mikro dan kecil serta produk unggulan desa menjadi indikator penting dalam melihat potensi ekonomi lokal. Blok ini memberikan gambaran mengenai kemandirian ekonomi serta peluang pengembangan usaha di desa.

Sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, masih menjadi pilar utama perekonomian di Desa Cangkring pada tahun 2025 dengan peran sebagai sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk. Untuk menopang aktivitas ekonomi domestik, masyarakat desa didukung oleh keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG, 1 unit minimarket/swalayan, 59 unit warung/kedai makanan dan minuman, serta 81 unit toko/warung kelontong. Sementara itu, fasilitas perdagangan berskala besar seperti kelompok pertokoan dan pasar (baik permanen, semi permanen, maupun tanpa bangunan), serta akomodasi pariwisata seperti hotel dan penginapan belum tersedia di wilayah ini.

Di sektor lembaga keuangan dan pembiayaan, Desa Cangkring tidak memiliki kantor cabang bank umum pemerintah, bank swasta, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), maupun lembaga koperasi (KUD, Kopinkra, dan KSP). Akses masyarakat terhadap layanan perbankan formal dipenuhi melalui fasilitas bank terdekat yang berjarak sekitar 4 kilometer dari desa. Meskipun tidak ada lembaga keuangan di dalam wilayah desa, stimulasi permodalan bagi masyarakat tetap berjalan melalui pemanfaatan fasilitas kredit, di mana Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi jenis pembiayaan yang paling diakses oleh warga selama setahun terakhir, diikuti oleh pemanfaatan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E), Kredit Usaha Kecil (KUK), serta Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kemandirian ekonomi lokal di Desa Cangkring juga ditunjukkan oleh geliat sektor usaha informal melalui keberadaan 26 unit industri mikro dan kecil.

Walaupun belum memiliki sentra industri formal, desa ini telah menghasilkan produk barang unggulan yang berpotensi menggerakkan ekonomi kerakyatan. Produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa Cangkring mencakup komoditas kategori makanan berupa Es Dung Dung, serta komoditas non-makanan berupa kerajinan Keranjang Ikan Pindang.

8. Tabel Ekonomi Desa Cangkring Tahun 2025

8.1	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling)	:	tidak ada
8.2	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling)	:	Ada
8.3	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, Mandiri, BPD, BTN)	:	0
8.4	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll)	:	0
8.5	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	:	0
8.6	Perkiraan jarak ke bank terdekat	:	4
8.7	Jumlah operasi Unit Desa (KUD)	:	0
8.8	Jumlah Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)/Usaha mikro	:	0
8.9	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP/Kospin)	:	0
8.10	Jumlah Koperasi lainnya	:	0
8.11	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kredit Usaha Rakyat (KUR)	:	1
8.12	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E)	:	2
8.13	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kredit Usaha Kecil (KUK)	:	2
8.14	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	:	2
8.15	Jumlah kelompok pertokoan	:	0
8.16	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	:	0
8.17	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	:	0
8.18	Jumlah Pasar tanpa bangunan	:	0
8.19	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	1
8.20	Jumlah Restoran/rumah makann	:	0

8.21	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	59
8.22	Jumlah Hotel	:	0
8.23	Jumlah Penginapan	:	0
8.24	Jumlah Toko/warung kelontong	:	81
8.25	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari	:	Pertanian
8.26	Jika sektor pertanian, Jenis sub sektor utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan	:	Tanaman Pangan
8.27	Jumlah industri mikro dan kecil	:	26
8.28	Jumlah Sentra Industri	:	0
8.29	Produk pada sentra industri yang mempunyai muatan usaha terbanyak	:	
8.30	Keberadaan produk barang unggulan/utama di desa/kelurahan	:	Ada
8.31	Produk barang unggulan/utama desa/kelurahan Makanan		Es Dung Dung
8.32	Produk barang unggulan/utama desa/kelurahan Non Makanan		Keranjang Ikan Pindang

Sumber Data : Hasil Pendataan Posdes 2025

Blok 9. Keamanan Desa

Memberikan gambaran kondisi keamanan dan ketertiban di desa/kelurahan. Informasi yang disajikan mencakup kejadian konflik sosial, jumlah perkelahian, serta dampak yang ditimbulkan. Selain itu dijelaskan pula upaya penanganan dan penyelesaian konflik, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan melalui kegiatan siskamling atau pembentukan regu keamanan. Bagian ini mencerminkan tingkat stabilitas sosial serta rasa aman masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kondisi ketertiban dan ketenteraman masyarakat di Desa Cangkring sepanjang tahun 2025 berada dalam situasi yang sangat kondusif. Berdasarkan hasil pendataan, tidak tercatat adanya kejadian perkelahian massal maupun konflik sosial di wilayah desa. Sejalan dengan nihilnya kasus pertikaian tersebut, tidak ada laporan mengenai korban meninggal dunia, korban luka-luka, ataupun kerusakan materiil akibat gangguan keamanan.

Selama setahun terakhir, Desa Cangkring tidak terdapat kegiatan pembangunan atau pemeliharaan pos keamanan lingkungan (poskamling), pembentukan atau pengaturan regu keamanan baru, maupun penambahan jumlah anggota hansip/linmas. Selain itu, sistem keamanan lingkungan yang berbasis inisiatif warga serta penerapan regulasi wajib lapor bagi tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan juga dilaporkan belum diaktifkan di desa ini.

9. Tabel Keamanan Desa Cangkring Tahun 2025

9.1	Kejadian perkelahian massal di desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Tidak ada
9.2	Jumlah perkelahian massal yang terjadi	:	-
9.3	Keberadaan korban meninggal	:	-
9.4	Keberadaan korban luka-luka	:	-
9.5	Penyebab perkelahian	:	-
9.6	Penyelesaian perkelahian massal dilakukan oleh	:	-
9.7	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan	:	Tidak ada
9.8	Pembentukan/pengaturan regu keamanan	:	Tidak ada
9.9	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas	:	Tidak ada

9.10	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan	:	Tidak ada
9.11	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga	:	Tidak ada

Sumber Data : Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 10. Keuangan dan Aset Desa

Kondisi keuangan serta aset yang dimiliki oleh desa/kelurahan. Informasi mencakup sumber pendapatan, pengelolaan keuangan, serta berbagai aset desa seperti tanah, fasilitas umum, dan sarana ekonomi. Keberadaan lembaga usaha desa juga menjadi indikator dalam meningkatkan pendapatan desa. Blok ini penting untuk menilai kapasitas fiskal desa serta kemampuan dalam mendukung pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akselerasi pembangunan dan tata kelola administrasi di Desa Cangkring didukung penuh oleh modernisasi sistem informasi dan manajemen keuangan yang akuntabel. Desa Cangkring telah mengimplementasikan Sistem Informasi Desa (SID) serta Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang senantiasa diperbarui guna menjamin transparansi tata kelola pemerintahan.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi, desa ini telah mengoperasikan 1 (satu) unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari aspek kepemilikan aset, Desa Cangkring tercatat memiliki kekayaan yang cukup signifikan dan variatif guna mendukung fungsi sosial-ekonomi masyarakat. Inventarisasi aset desa mencakup 1 (satu) bidang tanah kas desa/ulayat, 1 (satu) unit bangunan milik desa, serta 1 (satu) unit aset desa lainnya.

Selain itu, potensi sumber daya publik dan alam yang dikelola oleh desa tergolong sangat potensial, yang ditunjukkan oleh keberadaan 2 (dua) unit tambatan perahu, 2 (dua) unit pasar desa, 2 (dua) kawasan hutan milik desa, 2 (dua) titik mata air, serta 2 (dua) lokasi tempat wisata/pemandian umum. Guna memperkuat payung hukum dalam pengelolaan aset dan pelaksanaan program kerja, Pemerintah Desa Cangkring juga sangat produktif dengan menetapkan sebanyak 4 (empat) Peraturan Desa sepanjang tahun 2024.

10. Tabel Keuangan dan Aset Desa Cangkring Tahun 2025

10.1	Keberadaan sistem informasi desa:	:	Ada, diperbaharui
10.2	Penggunaan sistem keuangan desa:	:	Ada, diperbaharui
10.3	Jumlah unit usaha BUMDes	:	1
10.4	Tanah kas desa/ulayat	:	1
10.5	Tambatan Perahu	:	2
10.6	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	2
10.7	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	1
10.8	Hutan milik desa	:	2
10.9	Mata air milik desa	:	2
10.10	Tempat wisata/pemandian umum	:	2
10.11	Aset lainnya milik desa	:	1
10.12	Jumlah peraturan desa tahun 2024	:	4

Sumber Data : Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 11. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan

Informasi mengenai struktur dan kondisi aparatur pemerintahan desa/kelurahan. Data yang disajikan meliputi keberadaan perangkat desa, jumlah aparatur, serta pembagian tugas dalam pemerintahan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan pemerintahan seperti musyawarah desa juga menjadi bagian penting. Informasi ini mencerminkan kapasitas kelembagaan serta efektivitas tata kelola pemerintahan di tingkat desa.

Kapasitas kelembagaan dan efektivitas pelayanan publik di Desa Cangkring didukung oleh struktur aparatur pemerintahan yang lengkap serta tingkat pendidikan yang memadai. Kepemimpinan desa saat ini dipegang oleh seorang Kepala Desa laki-laki berusia 59 tahun dengan latar belakang pendidikan tinggi setingkat Diploma IV/S1. Roda birokrasi tersebut didukung secara sinergis oleh seorang Sekretaris Desa laki-laki berusia 44 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMU/Sederajat. Guna memastikan kelancaran administrasi dan pelayanan kepada masyarakat, jajaran pamong desa diperkuat oleh 3 (tiga) orang aparatur Sekretariat Desa, 3 (tiga) orang Pelaksana Teknis, serta 5 (lima) orang Pelaksana Kewilayahan yang mengoordinasikan wilayah dusun.

Kinerja operasional di tingkat bawah juga ditunjang oleh keberadaan 4 (empat) orang pegawai desa lainnya. Di samping struktur eksekutif tersebut, pilar legislatif dan keterwakilan aspirasi warga direpresentasikan secara aktif melalui keberadaan 1 (satu) unit Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Keaktifan lembaga ini tercermin dari intensitas penyelenggaraan musyawarah desa yang terlaksana sebanyak 5 (lima) kali sepanjang tahun 2024 guna merumuskan kebijakan pembangunan wilayah secara partisipatif.

11. Tabel Keterangan Aparatur Pemerintah Desa Cangkring Tahun 2025

11.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
11.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	59
11.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Laki-laki
11.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	Diploma IV/S1
11.5	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
11.6	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	44
11.7	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Laki-laki
11.8	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	SMU/Sederajat
11.9	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	3
11.10	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
11.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	5
11.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	4
11.13	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	1
11.14	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2024	:	5

Sumber Data : Hasil Pendataan Podes 2025



DATA

MENCERDASKAN BANGSA